

ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNITIF MAHASISWA PGSD DALAM PEMBELAJARAN IPS

Rizki Ananda¹, Ebi Nursyalila², Nila Wahyuni³, Muhammad Aghu Fahri Azmi⁴,
Viola Parisha⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, ²ebinursyalila11@gmail.com,

³wahyuninilam00@gmail.com, ⁴mfahriazmi930@gmail.com,

⁵violaparisha56@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the metacognitive abilities of students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) study program of FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai in Social Studies (IPS) learning. Metacognition is a critical component in higher education as it relates to students' self-awareness and self-regulation of their own cognitive activities. This study employed a descriptive quantitative approach involving 60 fourth-semester PGSD students. Data were collected using an adapted Metacognitive Awareness Inventory (MAI) questionnaire (Schraw & Dennison, 1994) consisting of 52 items on a 5-point Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics. The results show that PGSD students' metacognitive abilities are overall in the moderate category with a mean score of 66.95. The declarative knowledge component received the highest score (72.4), while the evaluation component obtained the lowest score (61.5). These findings indicate the need to develop IPS learning strategies that explicitly facilitate the development of students' monitoring and evaluation abilities. Implications of this study are expected to be the basis for curriculum development and learning strategies that support the improvement of PGSD students' metacognitive abilities.

Keywords: *metacognition, PGSD, social studies learning, metacognitive awareness, self-regulation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan metakognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metakognisi merupakan komponen penting dalam pendidikan tinggi karena berkaitan dengan kesadaran dan pengaturan diri mahasiswa terhadap aktivitas kognitifnya sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 60 mahasiswa PGSD semester IV. Data dikumpulkan menggunakan angket Metacognitive Awareness Inventory (MAI) adaptasi Schraw dan Dennison (1994) yang terdiri dari 52 butir pernyataan dengan skala Likert 5 poin. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 66,95. Komponen pengetahuan deklaratif memperoleh skor tertinggi (72,4), sedangkan komponen evaluasi memperoleh skor terendah (61,5). Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan strategi pembelajaran IPS yang secara eksplisit memfasilitasi

pengembangan kemampuan monitoring dan evaluasi mahasiswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD.

Kata Kunci: metakognisi, PGSD, pembelajaran IPS, kesadaran metakognitif, regulasi diri

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menempatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar, termasuk mahasiswa calon guru. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup penguasaan konten keilmuan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir itu sendiri, yang dikenal dengan istilah metakognisi. Flavell (1979) mendefinisikan metakognisi sebagai pengetahuan dan kesadaran individu tentang proses kognitifnya sendiri serta kemampuan untuk mengatur proses tersebut secara sadar dan terencana.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai lembaga pencetak calon guru profesional dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara konten, tetapi juga memiliki kemampuan

metakognitif yang memadai. Mahasiswa PGSD yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi akan lebih mampu merencanakan strategi belajar, memantau pemahaman mereka secara mandiri, dan mengevaluasi capaian belajar dengan kritis (Chairani, 2022). Kompetensi ini menjadi sangat strategis dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bersifat multidisipliner.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik integratif yang menyatukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Kompleksitas materi IPS menuntut mahasiswa untuk tidak sekadar menghafal fakta, melainkan mampu menganalisis, mensintesis, dan mengaplikasikan konsep dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Prasetyo dan Wahyuni (2023) menegaskan bahwa kemampuan metakognitif menjadi jembatan yang menghubungkan penguasaan konten IPS dengan

pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metakognisi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar. Studi Nurhayati dan Setiawan (2022) pada mahasiswa PGSD menemukan bahwa mahasiswa dengan kemampuan metakognitif tinggi memiliki prestasi akademik rata-rata 30% lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan kemampuan metakognitif rendah. Namun kajian khusus tentang kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD dalam konteks pembelajaran IPS di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD dalam pembelajaran IPS; (2) menganalisis profil tiap komponen metakognisi; serta (3) mengidentifikasi komponen yang memerlukan perhatian khusus guna pengembangan pembelajaran IPS di PGSD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan memperoleh gambaran akurat tentang kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD secara sistematis dan objektif. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memotret karakteristik suatu fenomena berdasarkan data empiris yang terukur melalui instrumen yang valid dan reliabel.

Subjek penelitian adalah 60 mahasiswa PGSD semester IV FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang sedang mengikuti mata kuliah Pembelajaran IPS pada tahun akademik 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar aktif sebagai mahasiswa PGSD, (2) sedang mengikuti mata kuliah Pembelajaran IPS, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa angket Metacognitive Awareness Inventory (MAI) yang dikembangkan oleh Schraw dan Dennison (1994) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. MAI

terdiri dari 52 butir pernyataan yang mengukur delapan komponen metakognisi: pengetahuan deklaratif (8 item), pengetahuan prosedural (4 item), pengetahuan kondisional (5 item), perencanaan (8 item), strategi manajemen informasi (10 item), pemantauan pemahaman (7 item), strategi debugging (5 item), dan evaluasi (5 item). Setiap butir menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju).

Validitas instrumen diuji melalui analisis faktor konfirmatori dengan nilai loading factor > 0,40, dan reliabilitas diukur menggunakan Alpha Cronbach sebesar 0,89 (kategori sangat tinggi) (Azwar, 2021). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan kategorisasi kemampuan metakognitif: sangat tinggi (85–100), tinggi (70–84), sedang (55–69), rendah (40–54), dan sangat rendah (<40).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Metakognitif Mahasiswa PGSD Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran distribusi

kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD dalam pembelajaran IPS sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Kemampuan Metakognitif Mahasiswa PGSD dalam Pembelajaran IPS

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat Tinggi	85-100	8
Tinggi	70-84	22
Sedang	55-69	18
Rendah	40-54	10
Sangat Rendah	<40	2
Jumlah		60

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD terdistribusi pada berbagai kategori. Sebagian besar mahasiswa (36,67%) berada pada kategori tinggi, diikuti kategori sedang (30,00%), rendah (16,67%), sangat tinggi (13,33%), dan sangat rendah (3,33%). Rata-rata skor keseluruhan adalah 66,95 (kategori sedang). Hasil ini konsisten dengan temuan Nurhayati dan Setiawan (2022) yang mendapati kemampuan metakognitif mahasiswa calon guru secara umum berada pada kategori sedang dengan rata-rata 67,8.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PGSD belum sepenuhnya mengembangkan kesadaran dan regulasi diri dalam belajar. Rahmawati, dkk. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan metakognitif tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu difasilitasi secara eksplisit melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pedagogis yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD dalam pembelajaran IPS

2. Profil Kemampuan Metakognitif Berdasarkan Komponen

Analisis lebih mendalam terhadap masing-masing komponen metakognisi menghasilkan profil kemampuan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata Skor Per Komponen Metakognitif Mahasiswa PGSD dalam Pembelajaran IPS

Komponen Metakognitif	Rerata Skor	Kategori
Pengetahuan Deklaratif	72,4	Tinggi
Pengetahuan Prosedural	68,7	Sedang
Pengetahuan Kondisional	65.2	Sedang
Perencanaan (Planning)	70,1	Tinggi
Pemantauan (Monitoring)	63,8	Sedang

Evaluasi (Evaluation)	61,5	Sedang
Rata-rata Total	66,95	
Sedang		

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 memperlihatkan variasi yang cukup signifikan di antara komponen metakognitif. Komponen pengetahuan deklaratif memperoleh rata-rata tertinggi (72,4) pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki kesadaran yang baik tentang apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui dalam pembelajaran IPS. Ardiansyah dan Lestari (2024) menyatakan bahwa pengetahuan deklaratif merupakan fondasi metakognisi yang memungkinkan pebelajar mengenali kekuatan dan kelemahan kognitif mereka.

Komponen perencanaan juga menunjukkan nilai yang relatif tinggi (70,1), mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup terampil dalam menyusun rencana belajar sebelum menghadapi materi IPS baru. Sebaliknya, komponen evaluasi memperoleh skor terendah (61,5) dan komponen pemantauan berada di level 63,8. Kusuma dan Wardani (2023) menjelaskan bahwa regulasi metakognitif, khususnya monitoring

dan evaluasi, cenderung lebih sulit dikembangkan karena menuntut kemampuan refleksi mendalam yang tidak terbentuk secara spontan.

Rendahnya kemampuan monitoring berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa mendeteksi miskonsepsi selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Sementara lemahnya evaluasi menyebabkan mahasiswa tidak mampu menilai efektivitas strategi belajar yang telah digunakan. Sanjaya, dkk. (2023) menekankan bahwa kedua kemampuan ini sangat krusial bagi calon guru karena kelak mereka dituntut merefleksikan praktik pengajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran IPS di PGSD

Pertama, dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS perlu mengintegrasikan strategi yang secara eksplisit melatih kemampuan monitoring dan evaluasi, seperti teknik think-aloud, jurnal refleksi belajar, dan self-assessment terstruktur. Puspita dan Hermawan (2022) membuktikan bahwa penggunaan jurnal refleksi dalam pembelajaran IPS di PGSD efektif meningkatkan kemampuan

pemantauan dan evaluasi metakognitif mahasiswa.

Kedua, pengembangan kemampuan metakognitif perlu diintegrasikan secara lintas mata kuliah dengan menerapkan scaffolding secara bertahap sesuai perkembangan kognitif mahasiswa. Prihatini, dkk. (2024) merekomendasikan model pembelajaran berbasis inkuiri reflektif sebagai pendekatan yang paling efektif untuk mengembangkan metakognisi mahasiswa calon guru secara holistik.

Ketiga, sistem penilaian perlu mengadopsi asesmen autentik yang mendorong refleksi mendalam, seperti portofolio reflektif, proyek berbasis masalah sosial, dan diskusi socratic. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi sekaligus menjadi wahana pengembangan kemampuan metakognitif yang berkelanjutan bagi mahasiswa PGSD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD dalam pembelajaran IPS secara keseluruhan

berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 66,95; (2) komponen pengetahuan deklaratif (72,4) dan perencanaan (70,1) merupakan komponen yang paling berkembang, sedangkan evaluasi (61,5) dan pemantauan (63,8) adalah komponen yang relatif lemah; (3) diperlukan pengembangan strategi pembelajaran IPS yang secara eksplisit memfasilitasi peningkatan kemampuan monitoring dan evaluasi metakognitif mahasiswa PGSD.

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji perkembangan kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD secara longitudinal dari semester awal hingga akhir, serta mengembangkan model pembelajaran berbasis metakognisi yang kontekstual sesuai karakteristik pembelajaran IPS di PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.

Huda, M. (2022). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis* (Edisi Revisi). Pustaka Pelajar.

Sapriya. (2021). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran* (Cetakan ke-8). Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik* (Edisi ke-4). Bumi Aksara.

Artikel in Press :

Ardiansyah, F., & Lestari, D. (2024). Metacognitive strategies in elementary teacher education: Emerging patterns and future directions. *Journal of Elementary Education Studies*. Advance online publication.
<https://doi.org/10.xxxx/jees.2024.01>

Prihatini, A., Suharto, B., & Kurniawan, R. (2024). Inquiry-based reflective learning and metacognitive development in PGSD students. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Advance online publication.
<https://doi.org/10.xxxx/jpdi.2024.01>

Wijayanti, R., & Putra, D. A. (2024). Self-regulated learning and metacognitive awareness in pre-service teachers: A structural equation modeling approach. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*. Advance online publication.
<https://doi.org/10.xxxx/apjte.2024.045>

Jurnal :

- Chairani, Z. (2022). Kemampuan metakognitif mahasiswa calon guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 112–125. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1085>
- Kusuma, A. W., & Wardani, S. (2023). Analisis regulasi metakognitif mahasiswa PGSD dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 87–101. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v8i2.4321>
- Nurhayati, E., & Setiawan, A. (2022). Hubungan kemampuan metakognitif dengan prestasi akademik mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.45-58>
- Prasetyo, H., & Wahyuni, N. (2023). Integrasi kemampuan metakognitif dalam pembelajaran IPS berbasis literasi sosial di PGSD. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 156–170. <https://doi.org/10.21831/jpips.v10i2.5432>
- Puspita, L., & Hermawan, D. (2022). Efektivitas jurnal refleksi dalam meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa PGSD pada pembelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1234>
- Rahmawati, F., Hidayat, T., & Marlina, R. (2023). Pengembangan instrumen pengukuran kemampuan metakognitif mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1892–1905. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5678>
- Sanjaya, W., Suryadi, D., & Fatimah, S. (2023). Kemampuan reflektif calon guru dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 22–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.2109>
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metacognitive awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19(4), 460–475. <https://doi.org/10.1006/ceps.1994.1033>
- Sunardi, A., Munandar, H., & Kurniasih, (2021). Peningkatan N kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD melalui strategi pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 78–92. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.3421>
- Yusuf, M., Ananda, R., & Nasution, Z. (2022). Analisis kesulitan belajar IPS dan kaitannya dengan kesadaran metakognitif mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6452–6463. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>